

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Data Direktorat Lalu Lintas Polri menyebutkan tingkat volume lalu lintas di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini berkembang cukup pesat. Di Indonesia, kepemilikan sepeda motor sangat tinggi, mencapai rata-rata 34.58% per tahun dalam 5 tahun terakhir ini. Jumlah sepeda motor sampai Juni 2007 mencapai lebih dari 42 juta. Sedangkan untuk wilayah DKI Jakarta jumlah sepeda motor sampai Juni 2007 mencapai lebih dari 5 juta, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 18.85% dalam 5 tahun terakhir.

Sepeda motor banyak dipilih masyarakat sebagai moda angkutan karena selain kemudahan aksesnya, harganya lebih terjangkau. Namun pengemudi sepeda motor di jalan raya memiliki perilaku yang cenderung lebih berbahaya dibandingkan dengan pengemudi moda lainnya. Populasi sepeda motor yang makin besar mendorong peningkatan jumlah kecelakaan, kematian dan luka berat pada pengguna kendaraan ini, jauh lebih besar dibandingkan yang terjadi pada moda transportasi lain. Selain itu makin meningkatnya kepemilikan sepeda motor juga tidak diimbangi dengan meningkatnya kesadaran akan keselamatan lalu lintas. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pengemudi-pengemudi sepeda motor yang tidak menggunakan atribut keselamatan terutama helm untuk mengurangi resiko seandainya terjadi kecelakaan. Tingginya kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor akan berdampak pada peningkatan kemiskinan karena menimbulkan biaya perawatan, kehilangan produktifitas, kehilangan pencari nafkah dalam keluarga yang menyebabkan trauma, stress dan penderitaan yang berkepanjangan. Segala akibat yang fatal dari kecelakaan tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan penggunaan helm pengendara sepeda motor.

Minimnya perlindungan yang diberikan oleh sepeda motor mengakibatkan makin banyaknya korban pada saat terjadi kecelakaan. Sehingga perlindungan perlu dilakukan sendiri oleh pengguna sepeda motor seperti penggunaan atribut keselamatan. Bagian tubuh yang rawan luka pada saat terjadi kecelakaan adalah kepala, sehingga penggunaan helm untuk pengguna sepeda motor adalah mutlak diperlukan. Helm merupakan bentuk perlindungan tubuh yang dikenakan di kepala dan biasanya dibuat dari metal atau bahan keras lainnya. Helm dapat memberi perlindungan tambahan pada bagian kepala dari benturan benda keras yang tidak bergerak seperti jalan dan trotoar. Inti mekanisme perlindungan helm adalah penyerapan energi momentum yang diterima ke seluruh bagian helm. Oleh karena itu meski terdapat berbagai bentuk helm, strukturnya mempertimbangkan kemampuannya menyerap energi tabrakan. Ukuran dan beratnya juga merupakan pertimbangan lain sebab ukuran yang lebih besar juga meningkatkan resiko terhadap pengguna.

Di Indonesia helm wajib digunakan bagi pengendara sepeda motor karena helm dianggap sebagai komponen terpenting dalam mengendarai sepeda motor. Hal ini disebutkan dalam peraturan perundang-undangan lalu lintas UU Nomor 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas Pasal 23 ayat (1) Huruf (e) yaitu, setiap pengendara dan penumpang sepeda motor wajib menggunakan helm. Mereka yang tidak menggunakan helm, sesuai dengan pasal 61 ayat (3) UU Nomor 14/1992, diancam dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah). Namun demikian, penggunaan helm ini sebagian hanya sekedar menutupi kepala agar tidak ditilang oleh petugas kepolisian. Sebagian lagi kurang peduli dengan keselamatan lalu lintas dengan memakai helm asal-asalan, dan tidak murni untuk melindungi kepala terhadap kemungkinan terjadinya benturan atau kecelakaan.

Pada kenyataannya di beberapa wilayah seperti Jakarta, Depok, dan Sragen, penggunaan helm standar *full face* maupun *open face* yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI 1811-2007) belum sepenuhnya mutlak diterapkan. Beberapa pengguna sepeda motor masih menggunakan helm jenis topi atau sering disebut juga helm cetok. Kesadaran pengguna sepeda motor akan pentingnya penggunaan helm yang dapat mengakibatkan fatalitas korban apabila terjadi kecelakaan masih dirasakan kurang.

Selain penggunaan atribut keselamatan, para pengemudi sepeda motor juga cenderung berperilaku buruk di jalan. Hal ini dapat dilihat dari adanya komunitas geng motor akhir-akhir ini yang banyak meresahkan masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya peningkatan kesadaran akan keselamatan berlalu lintas di jalan. Tulisan ini akan meneliti tingkat kepedulian pengguna sepeda motor di wilayah Jakarta, Depok, dan Sragen berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Laboratorium Transportasi Fakultas Teknik Universitas Indonesia atas proyek Global Road Safety Partnership (GRSP) mengenai *Study of Motorcycle Helmet Situation in Indonesia*.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepedulian terhadap keselamatan pengguna sepeda motor di wilayah Jakarta, Depok, dan Sragen. Sedangkan tujuan dari penelitian ini diantaranya :

- a. Mengetahui karakteristik pengguna sepeda motor dan membandingkan tingkat kepedulian terhadap keselamatan pengguna sepeda motor di ketiga wilayah kajian.
- b. Memberikan alternatif program prioritas peningkatan keselamatan baik untuk ketiga wilayah maupun untuk masing-masing wilayah.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laboratorium Transportasi atas proyek GRSP, daerah penelitian yang ditinjau adalah pengguna sepeda motor di kawasan Jakarta, Depok, dan Sragen.

## **1.4. Metode Penulisan**

Metode penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### **1. Studi Pustaka**

Teori-teori mengenai uji statistik serta aturan-aturan tentang penggunaan helm.

### **2. Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan mentabulasikan data-data menjadi beberapa kategori serta menguji tingkat signifikansi dari ketiga wilayah dengan uji chi square.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam, pemahaman dan pembelajaran, maka laporan skripsi ini disusun berdasarkan urutan bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang, maksud dan tujuan, ruang lingkup pembahasan, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : DASAR TEORI**

Pada bab ini dijelaskan teori-teori mengenai keselamatan transportasi, peraturan-peraturan yang digunakan dan prinsip dasar pengujian-pengujian statistik seperti uji hipotesis dan korelasi.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi dari penelitian ini mulai dari langkah pertama sampai langkah akhir penelitian.

### **BAB IV : INTERPRETASI DATA**

Bab ini berisi mengenai seluruh gambaran statistik deskriptif responden pada ketiga wilayah kajian seperti tingkat penggunaan helm, persepsi penggunaannya, serta atribut-atribut keselamatan yang dipakai pada saat mengendarai sepeda motor.

### **BAB V : HASIL DAN ANALISA**

Bab ini berisi mengenai hasil pengolahan data secara statistik serta analisa hasil tersebut di ketiga wilayah kajian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan tingkat kepedulian pengguna sepeda motor di Jakarta, Depok, dan Sragen dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas dan saran dalam memprioritaskan program peningkatan keselamatan.